

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Menurut Instruksi Presiden Nomor 3 Tahun 2003 tentang “Kebijakan dan Strategi Nasional Pengembangan *Electronic Government* yang menyatakan bahwa pengembangan *Electronic Government* merupakan upaya untuk mengembangkan penyelenggaraan pemerintahan yang berbasis (menggunakan elektronik dalam rangka meningkatkan kualitas layanan publik secara efektif dan efisien” (Nasution & M.Si, 2021). E-government dimaksudkan untuk mendukung praktik pemerintahan yang efisien dan transparan. Meskipun demikian, implementasinya bervariasi, dengan beberapa instansi pemerintahan telah mengadopsinya dengan baik sementara yang lain masih dalam tahap pengenalan. Oleh karena itu, langkah-langkah harus diambil oleh pemerintah untuk mendorong semua instansi pemerintah dan masyarakat umum agar menggunakan e-government dalam berbagai aktivitas, seperti penyampaian informasi dan pelayanan kepada masyarakat. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan penghematan biaya dalam penyelenggaraan layanan publik.

Teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah memberikan manfaat yang signifikan bagi operasional pemerintah daerah sebagai entitas sektor publik dan unit-unit administratif setempat. Hal ini memungkinkan berbagai tugas dan kegiatan mereka untuk berjalan dengan lebih efisien dan efektif. Hal ini sangat penting karena pemerintah daerah berhubungan langsung dengan pelayanan masyarakat dan memiliki peran penting dalam pembangunan daerah. Bentuk

adaptasi yang diwujudkan melalui implementasi aplikasi Sistem Informasi Manajemen Perencanaan, Penganggaran, dan Pelaporan (SIMRAL).

Aplikasi Sistem Informasi Manajemen Perencanaan, Penganggaran, dan Pelaporan (SIMRAL) adalah contoh nyata dari penerapan e-government, yang menggabungkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk meningkatkan aksesibilitas, efektivitas, dan akuntabilitas pemerintah. Aplikasi ini mencakup seluruh proses perencanaan, penganggaran, dan manajemen keuangan serta pembangunan pemerintah daerah. Ini termasuk pencatatan dan pengolahan data dari hasil Musyawarah Rencana Pembangunan (Musrenbang), Rencana Kerja Pembangunan Daerah (RKPD), Rencana Kerja (Renja) Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD), Prioritas Plafon Anggaran Sementara (PPAS), Penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran (RKA) / Rancangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (RAPBD), Dokumen Pelaksanaan Anggaran (DPA), Anggaran Kas, Penerbitan Surat Penyediaan Dana (SPD), penatausahaan pendapatan dan belanja, penatausahaan kas daerah, akuntansi berbasis akrual, dan pelaporan yang diperlukan untuk mendukung sistem akuntansi berbasis akrual.

Tujuan dari penggunaan aplikasi SIMRAL adalah untuk memfasilitasi pengelolaan kegiatan pembangunan daerah secara lebih mudah, transparan, dan akuntabel, dengan harapan dapat mengurangi kemungkinan terjadinya penyalahgunaan anggaran. Namun, dalam pelaksanaan perencanaan pembangunan menggunakan aplikasi SIMRAL, terdapat beberapa hambatan yang menghambat proses perencanaan. Salah satunya adalah keterbatasan sumber daya manusia yang seharusnya menjadi faktor utama dalam penyusunan perencanaan di dalam aplikasi SIMRAL. Selain itu, terdapat kekurangan dalam

keahlian dan kompetensi yang berkaitan dengan penyusunan perencanaan melalui aplikasi SIMRAL. (Galih *et al.*, 2021) .

Pada era revolusi 4.0 teknologi mengalami perkembangan yang menuntut supaya mampu beradaptasi dengan pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi pada masyarakat. Bahkan sebagian masyarakat sudah mempergunakan informasi teknologi dalam kesehariannya. Penerimaan suatu layanan yang berbasis teknologi informasi, kita bisa mengukur tingkat penerimaan dan pemahaman informasi tersebut berdasarkan perilaku dari penggunaanya. Sistem penggunaanya dapat dikaji dan diukur dengan menggunakan beberapa teori.

Menurut Wilkinson (2000) dalam Sayekti dan Putarta (2016) Salah satu model evaluasi yang sering digunakan untuk mengukur penerimaan sistem informasi adalah sebagai berikut Pertama, End User Computing Satisfaction (EUCS), adalah suatu metode yang digunakan untuk menilai tingkat kepuasan pengguna terhadap suatu sistem aplikasi dengan membandingkan antara harapan dan kenyataan yang mereka alami dalam penggunaan sistem informasi tersebut. Kedua, Task-Technology Fit, adalah hubungan antara kebutuhan tugas yang dihadapi pengguna, karakteristik individu, fungsi dari teknologi informasi, dan keuntungan yang diperoleh dari penggunaan teknologi informasi tersebut. (D'ambra *et al.*, 2013). Ketiga, Model HOT Fit dapat menilai keberhasilan sistem informasi, penerimaan sistem, dan menilai kesesuaian antara teknologi manusia-organisasi dalam implementasi sistem. Keempat, *Technology Acceptance Model* adalah teori sistem informasi yang memodelkan bagaimana pengguna menerima dan menggunakan suatu teknologi (Purwanto dan Budiman, 2020).

Dari sekian model yang dapat digunakan, Model Penerimaan Teknologi (*Technology Acceptance Model/TAM*) dianggap sebagai konsep yang paling baik dalam menjelaskan perilaku pengguna terhadap sistem informasi. TAM juga merupakan model pendekatan yang paling banyak digunakan oleh peneliti untuk mengukur kesuksesan penerapan suatu sistem informasi berdasarkan preferensi atau keinginan pengguna. (Sayekti & Putarta, 2016). Model tersebut menunjukkan bahwa ketika pengguna dihadapkan pada suatu teknologi baru, sejumlah faktor mempengaruhi keputusan mereka tentang bagaimana dan kapan mereka akan menggunakannya, khususnya: Kegunaan yang dirasakan (PU), Hal ini didefinisikan oleh Fred Davis sebagai “sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan sistem tertentu akan meningkatkan kinerja pekerjaannya”. Artinya apakah seseorang menganggap teknologi itu berguna atau tidak untuk melakukan apa yang ingin mereka lakukan dan *Perceived ease of use* (PEOU), Davis mendefinisikan hal ini sebagai “sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan sistem tertentu akan bebas dari usaha”. Jika teknologi nya mudah digunakan, maka hambatannya akan teratasi. Jika tidak mudah digunakan dan antarmukanya rumit, tidak ada seorang pun yang memiliki sikap positif terhadapnya.

Variabel eksternal seperti pengaruh sosial merupakan faktor penting untuk menentukan sikap. Ketika hal-hal tersebut (TAM) ada, maka masyarakat akan memiliki sikap dan niat untuk menggunakan teknologi tersebut. Namun persepsi tersebut bisa berubah tergantung usia dan jenis kelamin karena asetiap orang berbeda.

Teori TAM yang dikemukakan oleh Davis (1989) mengatakan perancangan teori ini dilakukan untuk memprediksi penerimaan teknologi informasi yang akan

digunakan oleh pengguna. TAM menyatakan bahwa *behavioral intension to use* ditentukan oleh tiga faktor yang mempengaruhi penggunaan sebuah sistem yaitu: pertama, *Perceived Usefulness* yang diartikan sebagai suatu tingkatan dimana seseorang percaya bahwa menggunakan sistem tersebut dapat meningkatkan kinerjanya dalam bekerja. Kedua, *perceived ease of use* yang diartikan sebagai suatu tingkatan dimana seseorang percaya bahwa menggunakan sistem tersebut tak perlu bersusah payah. Ketiga, *intention to use* yang diartikan sebagai kecenderungan perilaku untuk menggunakan suatu teknologi. TAM memiliki tujuan untuk menjelaskan dan memprediksikan penerimaan pemakai terhadap suatu teknologi (Fatmawati, 2015).

Menurut Venkatesh & Davis (2000) menarik kesimpulan sebagai berikut:

TAM merupakan sebuah konsep yang dianggap paling baik dalam menjelaskan perilaku *user* terhadap sistem teknologi informasi baru.

TAM merupakan model yang dianggap paling tepat dalam menjelaskan bagaimana *user* menerima sebuah sistem.

*Dalam* organisasi sektor publik TAM banyak digunakan untuk menguji penerimaan terhadap sesuatu yang baru yang berhubungan dengan teknologi seperti yang dilakukan oleh Fatmawati (2015), yang melakukan penelitian terhadap penerimaan Sistem Informasi Perpustakaan. Berdasarkan analisis dan pembahasan dari penelitian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa intensitas penggunaan akan terpenuhi apabila sistem informasi yang digunakan di perpustakaan sering digunakan oleh pengguna karena kemudahannya, sehingga sistem informasi tersebut memenuhi aspek dalam kebermanfaatannya dan hasil

akhirnya secara aktual sistem informasi akan diterima oleh pengguna, jika faktor kemudahan penggunaan dan kebermanfaatan telah terpenuhi.

Selain pada sistem informasi perpustakaan, model TAM juga digunakan untuk menganalisis penerimaan sistem informasi manajemen perencanaan, penganggaran, dan pelaporan (SIMRAL). Penelitian yang dilakukan oleh Galih *et.al*, (2021) menyebutkan bahwa SIMRAL memberikan peran penting bagi kinerja pemerintah daerah yang dirasakan langsung oleh pegawai perangkat daerah. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Ibrahim dan Sri (2020) menyebutkan bahwa faktor yang ada dalam konstruk TAM telah mampu mempengaruhi penerimaan penggunaan SIMRAL di Pemerintah Kabupaten Serang dengan baik, walaupun masih ada satu faktor yaitu faktor kemudahan yang tidak memiliki pengaruh terhadap sikap penggunaan aplikasi SIMRAL.

Dari beberapa studi empiris yang telah dilakukan dapat dikatakan bahwa teori dari TAM dapat diterapkan untuk mengukur seberapa jauh penerimaan pengguna atas penggunaan teknologi. Aplikasi SIMRAL ini merupakan sebuah aplikasi untuk mengelola perencanaan, penganggaran, dan pelaporan keuangan daerah. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terdapat pada jumlah responden, lokasi penelitian, objek penelitian, dan penelitian ini jarang sekali diteliti oleh peneliti-peneliti sebelumnya.

TAM dapat diaplikasikan jika kita ingin meneliti mengenai proses penggunaan Sistem Informasi Manajemen Perencanaan, Penganggaran, dan Pelaporan (SIMRAL) pada seluruh Perangkat Daerah Kabupaten Sumenep seperti Sangat mudah digunakan, Keamanan (Safety), Manfaat yang dirasakan, Aksesibilitas penyedia layanan.

Atas dasar latar belakang pemikiran diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan menulis skripsi dengan judul: **“*Technology Acceptance Model (TAM) pada Penerapan Sistem Informasi Manajemen Perencanaan, Penganggaran, dan Pelaporan (SIMRAL) (Studi Kasus Perangkat Daerah Kabupaten Sumenep*”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan dibahas adalah:

1. Apakah *perceived usefulness* (K) berpengaruh pada *behavioral intention to use* (M) terkait penggunaan SIMRAL ?
2. Apakah *perceived usefulness* (K) berpengaruh pada pengalaman pengguna (P) terkait penggunaan SIMRAL ?
3. Apakah *perceived ease of use* (K) berpengaruh pada *attitude toward using technology* (S) terkait penggunaan SIMRAL ?
4. Apakah *behavioral intention to use* (M) berpengaruh pada pengalaman pengguna (P) terkait penggunaan SIMRAL ?
5. Apakah *perceived ease of use* (N) berpengaruh pada *perceived usefulness* (K) terkait penggunaan SIMRAL?
6. Apakah *perceived ease of use* (N) berpengaruh pada *attitude toward using technology* (S) terkait penggunaan SIMRAL?
7. Apakah *attitude toward using technology* (S) berpengaruh pada *behavioral intention to use* (M) terkait penggunaan SIMRAL?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk menganalisis faktor-faktor *Technology Acceptance Model (TAM)* diantaranya:

1. *Perceived usefulness* (K) berpengaruh pada *behavioral intention to use* (M) terkait penggunaan SIMRAL.
2. *Perceived usefulness* (K) berpengaruh pada pengalaman pengguna (P) terkait penggunaan SIMRAL.
3. *Perceived ease of use* (K) berpengaruh pada *attitude toward using technology* (S) terkait penggunaan SIMRAL.
4. *Behavioral intention to use* (M) berpengaruh pada pengalaman pengguna (P) terkait penggunaan SIMRAL.
5. *Perceived ease of use* (N) berpengaruh pada *perceived usefulness* (K) terkait penggunaan SIMRAL.
6. *Perceived ease of use* (N) berpengaruh pada *attitude toward using technology* (S) terkait penggunaan SIMRAL.
7. *Attitude toward using technology* (S) berpengaruh pada *behavioral intention to use* (M) terkait penggunaan SIMRAL.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

- a. Secara teoritis, penelitian ini bermanfaat untuk pengambilan kebijakan Pemerintah Kabupaten Sumenep.
- b. Secara metode, dapat menjadi acuan penelitian di program studi sistem informasi keuangan dengan pendekatan kuantitatif.
- c. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat digunakan dalam membantu menganalisis faktor dari TAM dalam penggunaan di SIMRAL sehingga dapat menjadi bahan evaluasi.